

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dividen merupakan laba perusahaan yang didistribusikan kepada para pemegang saham. Pembagian dividen bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Selain itu tujuan pembagian dividen juga untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, serta sebagai alat komunikasi antara pemegang saham dan manajer perusahaan (Santiko dan Mohammad, 2014;01). Besarnya bagian pendapatan yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham dan besarnya bagian yang akan ditahan oleh perusahaan tersebut merupakan bagian dari kebijakan dividen. Kebijakan dividen harus diperhatikan baik-baik karena berhubungan dengan kesejahteraan para pemegang saham. Secara umum, perusahaan akan meminimalkan pembagian laba sesuai dengan pendapatan, hal ini berbanding terbalik dengan investor yang mengharapkan pengembalian semaksimal mungkin.

Beberapa masalah lain yang timbul dalam pendistribusian laba, antara lain; *Pertama*, berapa banyak yang harus didistribusikan. *Kedua*, apakah laba harus didistribusikan dalam bentuk dividen tunai atau dengan membeli kembali saham yang dimiliki. *Ketiga*, apakah laba yang dibayarkan disukai oleh para pemegang saham. Bagi perusahaan keputusan mengenai besar kecil laba yang akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan sangat penting. Jika laba dibagikan dalam bentuk dividen akan memungkinkan perusahaan

mengalami kekurangan dana internal. Namun jika jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan kecil atau bahkan tidak dibayarkan, maka investor akan menganggap bahwa perusahaan dalam masa yang tidak stabil (Sumiadji, 2011:130).

Bagi Pemegang Saham yang berinvestasi pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan *Return*, *Return* bisa berupa *Dividend Yield* merupakan pendapatan yang di dapat dari jumlah dividen yang dibayarkan pada setiap lembar saham dalam setahun dan dibagi dengan harga sahamnya dan *Capital Gain* yaitu pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (Handayani, 2010). Investor lebih menyukai *Dividend Yield* daripada *Capital Gain* karena *Dividend Yield* dianggap keuntungannya dapat dibayar di tahun berjalan sedangkan *Capital Gain* tidak pasti (Gordon, 2008). Berapa banyak keuntungan yang akan di bagikan pada pemegang saham dan berapa banyak yang di gunakan untuk di tanam sebagai laba perusahaan (Brigham dan Huston, 2001). Dividen adalah pembayaran dari pendapatan atau laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham secara tunai atau saham. Kebijakan dividen perusahaan mengacu pada apakah membayar investor secara tunai dan seberapa sering harus di distribusikan kepada pemegang saham (Gitman, 2004: 474). Perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen jika manajer percaya bahwa pembayaran dividen yang tinggi akan terus bertahan dimasa depan (Fama dan Babiak, 1968).

Profitabilitas merupakan faktor paling penting dalam keputusan *dividend payout ratio*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba yang mampu diperoleh perusahaan,

semakin besar pula dividen yang dibagikan (Muhammad dkk, 2014:90). Salah satu ukuran dari rasio Profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas seluruh aset yang dimiliki. Rasio profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Harahap dalam Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (2010), *return on assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba.

Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal (Fiona dan Ngatno, 2018:2). Dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh oleh sebuah perusahaan, dengan demikian dividen pasti akan dibagikan kepada pemegang saham jika perusahaan memperoleh keuntungan, karena dividen itu didapat dari keuntungan bersih sebuah perusahaan maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *Dividend Payout Ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Samrotun (2015), Bansaleng dkk (2014) dan Ginting (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian yang dilakukan Adnan dkk. (2014) menemukan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Kebijakan utang juga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan dividen. *Leverage* yang tinggi pada suatu perusahaan akan

mengakibatkan pembayaran dividen yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan untuk mempertahankan arus kas internal untuk memenuhi tanggung jawab (Malik dkk, 2013). Salah satu ukuran rasio *Leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang ekuitas perusahaan, semakin besar DER maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar pula beban utang yang harus di bayar perusahaan. Semakin meningkat *Leverage* maka profit akan semakin menurun karena digunakan untuk membayar beban utang sehingga pembayaran dividen akan semakin kecil (Arief, 2012).

Perusahaan dinilai beresiko apabila menggunakan utang yang tinggi, namun sebaliknya perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan penambahan dana yang berasal dari pihak luar jika perusahaan tidak memiliki utang sama sekali (Bansaleng dkk, 2014:819). Menurut Mamduh (2004) dalam Manajemen Keuangan Edisi 1 perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan utang yang kecil atau tidak sama sekali perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. Berdasarkan alasan tersebut manajer dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penentuan kebijakan utang dalam perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Bansaleng dkk (2014) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, hasil ini juga selaras dengan penelitian oleh Nuringsih (2005), yang menyatakan

bahwa penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan kemampuan perusahaan membayarkan dividennya menurun. Adnan dkk (2014) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ;

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan diatas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kebijakan dividen.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Teoritis dan Praktis

Kontribusi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas penelitian yang terdahulu. Terutama peran Profitabilitas dan *Debt to equity ratio* pada kebijakan perusahaan dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis, terutama pengembang Profitabilitas serta *Debt to equity ratio* dalam *dividend policy*.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar referensi penelitian-penelitian berikutnya. Terutama pada model interaksi *direct regretion* mengenai pengaruh Profitabilitas dan *Debt to equity ratio* terhadap *dividend policy*.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktik kepada menejerial perusahaan mengenai komponen-komponen penentu dalam kebijakan dividen serta besarnya pengaruh setiap komponen yang dijadikan perusahaan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi secara organisasional, terutama bagi pengambil kebijakan (seperti penyusun standar akuntansi keuangan dan direktur utama) untuk menambah penjelasan pada kebijakan pendistribusian laba.